

**IMPLEMENTASI PENILAIAN PRODUK DALAM PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS XII DI MAN 3 BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**SURYANA**

**NIM 15410105**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryana  
NIM : 15410105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka Saya bersedia untuk ditinjau kembali hal keserjanaan saya.

Yogyakarta, 17 Maret 2021

Yang menyatakan



Suryana

NIM. 15410105

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suryana

NIM : 15410105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap ridha Allah swt.

Yogyakarta, 17 Maret 2021

Yang menyatakan,



Suryana

NIM. 15410105

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suryana  
NIM : 15410105  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN PRODUK DALAM  
PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII  
DI MAN 3 BANTUL.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 April 2021  
Pembimbing



Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1003/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN PRODUK DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII DI MAN 3 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SURYANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15410105  
Telah diujikan pada : Senin, 19 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Sri Purnami, S.Psi. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60de8aeb019



Penguji I  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 60cfefde86d4f



Penguji II  
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60b4445aacd1f



Yogyakarta, 19 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60ebdb0a75740

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

مَتَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun.

Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al Karim: Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2003), hal. 276.

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:**

**ALMAMATER TERCINTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas karunia dan petunjuknya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Penilaian Produk dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MAN 3 Bantul”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, dan yang kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penyusun selama belajar dan berproses sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Sri Purnami, S.Psi, MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan tekun dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pelayanan demi kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga terkasihku, khususnya kedua orang tuaku Bapak Juhari dan Ibu Siti Hawa serta Saudaraku Sarli, Aberiyadi dan Reva Velisti yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penulis menyenjam pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar H. Kadir yang selalu memberikan doa dan dukungan materi maupun non materi selama penulis mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga besar Asrama Putri Bangka Induk yang selalu memberikan dorongan motivasi dan memberi warna selama penulis kuliah di Yogyakarta.
9. Sahabat-Sahabat seangkatanku, khususnya Anis Sella Sulistiana, Dian Fathul Hidayah, Narto, Nani Rohayani, yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat KKN 152 dusun Plosodoyong yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Penyusun,



Suryana

NIM 15410105

## ABSTRAK

Idealnya penilaian keterampilan dalam pembelajaran dapat mengasah keterampilan dan kreativitas peserta didik. Namun dengan penerapan penilaian keterampilan yang hanya berupa pengumpulan tugas membuat peserta didik menjadi kurang kreatif. Penelitian ini bertujuan Untuk Menganalisis Implementasi Penilaian Produk pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul dan Untuk Menganalisis Implementasi Penilaian Produk dalam Pengembangan Kreativitas Peserta didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan penilaian produk dalam pembelajaran Agamanya, salah satunya adalah pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan subjek penelitian peserta didik kelas XII dan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan, wawancara terbuka berstandar, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data yang dilakukan secara sistematis, kemudian display data berupa uraian deskriptif yang panjang dan diberikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Penilaian Produk dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman guru tentang penilaian produk, tahap pengembangan produk yang dilakukan, teknik penilaian yang diterapkan sudah sejalan dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan langkah-langkah dalam penerapan penilaian produk sudah sesuai atau sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kunandar Tahun 2015, 2) Penilaian produk dalam pembelajaran Akidah Akhlak ternyata dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. hal ini dapat dilihat secara konsep bahwa pembelajaran dengan penerapan penilaian produk termasuk penilaian yang dapat mengembangkan kreativitas karena dalam penilaian ini terdapat langkah-langkah yang mendukung proses belajar mengajar kreatif. Selain melihat secara konsep, dilihat juga hasil dari kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain: Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, Mejjajaki sumber yang berbeda-beda, Menghargai bimbingan dan arahan dari guru, Tidak takut gagal dan mendapat kritik, Imajinatif.

Kata Kunci: Penilaian Produk, Kreativitas, Akidah Akhlak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	23

F. Metode Penelitian.....	42
G. Sistematika Pembahasan .....	50
<b>BAB II .....</b>	<b>54</b>
<b>GAMBARAN UMUM MAN 3 BANTUL .....</b>	<b>54</b>
A. Letak Geografis.....	54
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	55
C. Visi Misi MAN 3 Bantul.....	58
D. Struktur Organisasi .....	60
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	64
F. Sarana dan Prasarana.....	67
G. Ekstrakurikuler dan Prestasi Madrasah .....	69
<b>BAB III.....</b>	<b>76</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Analisis Implementasi Penilaian Produk dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII. ....	76
B. Analisis Implementasi Penilaian Produk dalam Pengembangan Kreativitas Peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII. ....	94
<b>BAB IV .....</b>	<b>107</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran.....	108
C. Penutup.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Nama-Nama Kepala Sekolah MAN 3 Bantul.
- Tabel II : Struktur Organisasi MAN 3 Bantul.
- Tabel III : Nama Koordinator/Kepala MAN 3 Bantul.
- Tabel IV : Daftar Nama Guru Mata Pelajaran.
- Tabel V : Daftar Nama Karyawan MAN 3 Bantul.
- Tabel VI : Jumlah Siswa MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2019-2020.
- Tabel VII : Sarana Umum MAN 3 Bantul.
- Tabel VIII : Pendukung Administrasi KBM MAN 3 Bantul.
- Tabel IX : Sarana Pendukung KBM MAN 3 Bantul.
- Tabel X : Daftar Ekstrakurikuler MAN 3 Bantul.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Kegiatan Pendukung Kreativitas di MAN 3 Bantul

Gambar II : Hasil Karya Peserta Didik MAN 3 Bantul



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I: Instrumen Penelitian

- A. Pedoman Pengumpulan Data Observasi
- B. Pedoman Pengumpulan Data Wawancara
- C. Pedoman Pengumpulan Data Dokumentasi

### Lampiran II: Data Penelitian

- A. Catatan Lapangan Data Observasi
- B. Catatan Lapangan Data Wawancara
- C. Data Dokumentasi

### Lampiran III: Perizinan Penelitian

- A. Surat Permohonan Izin Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga.
- B. Surat Izin Penelitian dari Kanwil Kementerian Agama DIY.
- C. Surat Izin Penelitian dari MAN 3 Bantul.

### Lampiran IV: Persyaratan Administrasi

- A. Bukti Seminar Proposal
- B. Surat Penunjukan Pembimbing
- C. Berita Acara Seminar
- D. Kartu Bimbingan Skripsi
- E. Sertifikat SOSPEM
- F. Sertifikat OPAC
- G. Sertifikat Magang II
- H. Sertifikat Magang III
- I. Sertifikat KKN
- J. Sertifikat ICT
- K. Sertifikat Toefl
- L. Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan suatu negara. Masyarakat yang mempunyai pendidikan baik, pada umumnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas sehingga sumber daya manusia pada negara tersebut bisa meningkat. Hal tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang tersebut, dunia pendidikan dituntut agar dapat menerapkan berbagai kebijakan yang terkait dengan pengembangan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), baik dalam

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan*,” *dalam Undang-Undang Republik Indonesia 2003* (Jakarta: Dharma Bakti) hal.3.

mencerdaskan kehidupan bangsa, menyesuaikan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kebutuhan industrialisasi, maupun dalam peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai keunggulan dan daya saing. Pada masa yang akan datang, Indonesia ditantang untuk membangun sistem pendidikan nasional yang lebih mampu menghasilkan manusia dan masyarakat yang maju, mandiri, dan tanggap terhadap serta menyesuaikan diri dengan jaman yang berubah. Tantangan tersebut harus mampu mengubah wawasan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang bukan semata-mata dilihat dari aspek teknis, tetapi juga menyangkut aspek sosial-budaya, nilai, kreativitas sebagai faktor penggerak untuk tumbuh kembangnya produktifitas dan kesejahteraan suatu bangsa.<sup>3</sup>

Dalam era pembangunan ini, tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak menjadi konsumen pengetahuan tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal.43.

<sup>4</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah : Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal 5-6.

Sepanjang sejarah umat manusia, kreativitas menjadi topik perhatian, tetapi baru sejak beberapa dasawarsa kreativitas menjadi subjek penelitian ilmiah dan empiris. Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian tentang kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kreativitas diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya.

Kendala konseptual lainnya terhadap “gerakan kreativitas” terletak pada alat-alat ukur (tes) yang biasanya dipakai disekolah-sekolah, yaitu tes intelegensi tradisional yang mengukur kemampuan murid untuk belajar dan tes prestasi belajar untuk menilai kemampuan kemajuan peserta didik selama program pendidikan. Cukup banyak sekolah-sekolah “elit” di Indonesia menggunakan tes intelegensi dan tes prestasi belajar dalam seleksi calon murid. Baik tes intelegensi maupun prestasi belajar sebagian besar hanya meliputi tugas-tugas yang mengharuskan peserta didik mencari satu jawaban yang benar (berpikir konvergen). Kemampuan berpikir divergen dan kreatif, yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah, jarang diukur. Hanya beberapa sekolah yang menyadari pentingnya penggunaan tes kreativitas di samping tes intelegensi untuk menyeleksi calon murid. Soal-soal ujian jarang memuat pertanyaan-pertanyaan yang menuntut pemikiran divergen

dan kreatif. Dengan demikian pengembangan kemampuan mental-intelektual anak secara utuh diabaikan.<sup>5</sup>

Menurut Gardner, kreativitas sebagai salah satu dari ‘multiple intelegensi’ yang meliputi berbagai macam fungsi otak. Kreativitas merupakan sebuah komponen penting dan memang perlu. Tanpa kreativitas peserta didik hanya akan bekerja pada sebuah tingkat kognitif yang sempit. Aspek kreatif otak dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep yang abstrak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai penguasaan yang lebih besar.<sup>6</sup> Kemampuan kreativitas peserta didik sangat penting karena kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Proses pembelajaran di sekolah lebih mengutamakan pengetahuan, ingatan, dan kemampuan berpikir logis atau penalaran yaitu kemampuan satu jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia. (misalnya: berapa  $3 + 4$ ?, dimana matahari terbenam?) Pemikiran kreatif disebut juga pemikiran divergen perlu dibiasakan, karena membuat anak lancar dan fleksibel dalam berpikir, mampu

---

<sup>5</sup>Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal.6-7.

<sup>6</sup>Florence Beetleston, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2012) hal.28

melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pertimbangan itu, kita dapat melihat bahwa pemaknaan terhadap kreativitas itu sangat beragam. Kita dapat melihat kreativitas itu dalam empat aspek. *Pertama*, kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi (*power*) yang ada dalam diri individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. *Kedua*, kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses. Kreativitas adalah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah sesuatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. *Ketiga*, kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian orang lain terhadap kreativitas seseorang akan dikaitkan dengan produknya. Maksud dari produk ini bisa dalam pengertian produk pemikiran (*ide*), karya tulis atau produk dalam pengertian barang. *Keempat*, kreativitas dimaknai sebagai person, kreatif ini tidak dialamatkan pada produknya, pada prosesnya atau pada energinya. Kreativitas dimaknai pada individunya.<sup>8</sup>

Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan

---

<sup>7</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hal.45-46.

<sup>8</sup>Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hal.18-19.

inovasi dalam bidang Pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.<sup>9</sup> Sudah saatnya dalam pembelajaran menyeimbangkan antara penguasaan akademis yang tinggi dan penekanan karakter yang berbasis spiritual.<sup>10</sup>

Pembelajaran menuntut penguasaan materi serta keterampilan dan sikap yang baik. Instrumen penilaian yang baik adalah penilaian yang dapat melihat proses perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu dan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Instrumen yang dimaksud adalah instrumen yang memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah, bernalar, berkomunikasi, melakukan penyelidikan, dan berkreasi. Sesuai standar penilaian kurikulum 2013, teknik

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hal.16.

<sup>10</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik, : Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: Raja Grafindo Perkasa) hal. 18.

penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi keterampilan digunakan tes praktik, proyek, produk dan portofolio.<sup>11</sup>

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik). Menurut Ahiri, penilaian produk dimaksudkan untuk (1) menilai keterampilan peserta didik dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, (2) menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya, (3) menilai kompetensi yang telah dicapai peserta didik pada akhir jenjang tertentu. Selain itu penilaian produk akan menilai kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain, memilih bahan-bahan yang tepat, menggunakan alat, menunjukkan inovasi dan kreasi.<sup>12</sup>

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan penilaian produk adalah MAN 3 Bantul. MAN 3 Bantul adalah sekolah yang berada di dalam kompleks kantor kelurahan Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, tepatnya terletak di Jl. Imogiri Timur km 10 di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 3 Bantul merupakan salah satu

---

<sup>11</sup>Yanti Herlanti, *Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: UIN Press, 2015), hal.131-132.

<sup>12</sup>Jafar Ahiri, *Teknik Penilaian Kelas dalam Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2008), hal.58.

sekolah yang sudah menerapkan penilaian produk dalam pembelajaran Agamanya, salah satunya adalah pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan dari kurikulum 2013. Sejauh ini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah menerapkan penilaian keterampilan (produk) dalam bentuk karya sastra berupa makalah, narasi, dan drama.

Menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII sendiri, tujuan dari diterapkannya penilaian produk ini adalah selain dari penerapan kurikulum 2013 serta pengembangan kreativitas peserta didik, bahwa produk yang dihasilkan oleh peserta didik menjadi sebuah bukti konkrit bahwa peserta didik telah mempelajari dan memahami suatu pelajaran.<sup>13</sup>

Dalam menerapkan suatu penilaian pastilah menemukan suatu kendala atau faktor penghambat. Menurut Ibu Rusnani selaku guru Akidah Akhlak kelas XII di MAN 3 Bantul, salah satu kendala dalam penerapan penilaian produk adalah tidak semua kompetensi dasar yang ada dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diterapkan penilaian produk, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan penilaian produk ini sendiri. Tidak hanya itu, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya waktu, karena guru harus mengejar sasaran kurikulum yang ditentukan.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII pun menuturkan bahwa saat ini perlu adanya penilaian yang dapat mengembangkan kreativitas peserta

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Rusnani Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII, tanggal 24 Agustus 2019 di MAN 3 Bantul.

didik karena sebelumnya pada penerapan penilaian keterampilan hanya sebatas pengumpulan tugas, sehingga perlu diterapkannya penilaian produk ini agar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Implementasi Penilaian Produk dalam Pengembangan Kreativitas Peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MAN 3 Bantul*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Penilaian Produk pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MAN 3 Bantul?
2. Bagaimana Implementasi Penilaian Produk pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas XII di MAN 3 Bantul?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk Menganalisis Implementasi Penilaian Produk pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MAN 3 Bantul.

- b. Untuk Menganalisis Implementasi Penilaian Produk dalam Pengembangan Kreativitas Peserta didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MAN 3 Bantul.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun informasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut :

### a. Manfaat secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Penilaian Produk dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

### b. Manfaat secara praktis.

- 1) Berguna bagi Kepala Sekolah sebagai informasi suatu inovasi penilaian pembelajaran yang dapat menilai perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh yaitu penilaian produk.
- 2) Berguna bagi guru bidang studi agar memiliki kreativitas dalam melaksanakan dan mengembangkan penilaian produk dalam pembelajaran.
- 3) Berguna bagi guru sebagai tambahan wawasan metode penilaian pembelajaran untuk menciptakan penilaian yang lebih humanis.
- 4) Berguna bagi peserta didik untuk memberikan dan menambah semangat peserta didik dalam belajar Akidah Akhlak serta

meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam belajar

Akidah Akhlak.



#### D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan rancangan penelitian, maka peneliti melakukan penelitian terhadap karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya :

*Pertama*, Skripsi saudara Wulan Apriani dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017<sup>14</sup>, yang berjudul “*Penilaian Kreativitas Peserta didik SMA Menggunakan Tugas Portofolio Online Melalui Jejaring Facebook pada Konsep Sistem Gerak Manusia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kreativitas peserta didik SMA menggunakan tugas portofolio *online* melalui jejaring *facebook* pada konsep sistem gerak manusia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kreativitas peserta didik baik dengan menggunakan tugas portofolio *online*, tugas pembuatan poster menunjukkan persentase kreativitas peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan tugas pembuatan laporan praktikum, yaitu sebesar 67,43% dengan kategori baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kreativitas, hanya saja penelitian ini menggunakan tugas portofolio *online*.

---

<sup>14</sup>Wulan Apriani, *Penilaian Kreativitas Siswa SMA Menggunakan Tugas Portofolio Online Melalui Jejaring Facebook pada Konsep Sistem Gerak Manusia*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah, 2017).

*Kedua*, Skripsi saudara Annisaa Rahmatika dari jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “*Meningkatkan Kreativitas dan Efektifitas dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas VII MTs Al-Ma’had An-Nur Bantul*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan efektifitas dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivis pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Ma’had An-Nur Bantul. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kreativitas sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sedangkan peneliti menggunakan penilaian produk dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>15</sup>

*Ketiga*, Skripsi saudara Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015.

---

<sup>15</sup>Annisa Rahmatika, “*Meningkatkan Kreatifitas dan Efektifitas dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas VII MTs Al-Ma’had An-Nur Bantul*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta didik pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode Project-Based Learning pada Peserta didik Kelas VII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada pelajaran muatan lokal batik menggunakan metode project based learning pada peserta didik kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten. Peneliti menyimpulkan bahwa metode *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran muatan lokal batik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kreativitas peserta didik sedangkan perbedaan yang terlihat adalah penelitian ini menggunakan *project based learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sedangkan peneliti menggunakan penilaian produk atau *product assessment* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>16</sup>

*Keempat*, Skripsi saudara Badingati Istinganah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul “ *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di Kelas IV SD Muhammadiyah Bodon*

---

<sup>16</sup>Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo, “*Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode Project Based Learning Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten*, Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

*Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Implementasi pendekatan saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dilakukan secara konsisten dan sistematis sesuai langkah-langkah pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar (mengasosiasi) dan mengkomunikasi. 2) Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Al-Islam ternyata dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat secara konsep bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik termasuk dalam proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, karena dalam pembelajaran initerdapat langkah-langkah yang mendukung proses belajar mengajar kreatif. Selain melihat secara konsep, dilihat juga dari hasil kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Al-Islam.

Persamaan anantara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas peserta didik, hanya saja penelitian ini menggunakan variabel Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan kreativitasnya sedangkan penulis menggunakan penilaian produk dalam pengembangan kreativitas peserta didiknya. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terlihat dari subyek penelitian, penelitian ini menggunakan anak-anak

untuk subyek penelitian sedangkan penulis menggunakan remaja sebagai subyek penelitian.<sup>17</sup>

*Kelima*, Skripsi saudara Effny Zuliany jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kreativitas peserta didik Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta didik kelas I MI Ma’arif Tuksongo Borobudur Kabupaten Magelang tahun Pelajaran 2013/2014*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) dari data yang diperoleh dalam penelitian pra tindakan dengan subjek penelitian sebanyak 13 peserta didik diperoleh tingkat kreativitas peserta didik masih harus ditingkatkan dengan perolehan skor rata-rata 1,56 atau rendah. 2) pada tindakan siklus I skor yang dicapai dapat ditingkatkan namun masih berada pada kriteria sedang yaitu 2,22. 3) setelah pelaksanaan tindakan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 2,90 dan berada pada kriteria tinggi sehingga penggunaa media gambar telah berhasil untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel peningkatan kreativitas peserta didik.

---

<sup>17</sup>Badingati Istinganah, “*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di Kelas IV SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

Perbedaan yang sangat terlihat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah bahwa peneliti menggunakan variabel media gambar sedangkan penulis menggunakan penilaian produk dan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

*Keenam*, Skripsi saudara Tri Ardaningsih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Melalui Metode konstektual Learning Kelompok B Roudlatul Athfal Muslimat NU Tegalrandu Srumbung Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pada pelaksanaan pra siklus tidak ada peserta didik yang mendapat nilai A, sebanyak 7 peserta didik mendapat nilai C dan 16 lainnya mendapat nilai B. 2) pada siklus I, 3 peserta didik mendapat nilai C, 20 peserta didik mendapat nilai B dan belum ada peserta didik yang mendapat nilai A. 3) pada siklus II tidak ada peserta didik yang mendapat nilai C, sebanyak 13 peserta didik mendapat nilai B dan 10 peserta didik lainnya mendapatkan nilai A. Persamaan yang terlihat dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis

---

<sup>18</sup>Effny Zuliany, “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas I MI Ma’arif Tuksongo Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

lakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan atau mengembangkan kreativitas. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa peneliti menggunakan metode konstektual learning dan penulis menggunakan penilaian produk, serta peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>19</sup>

*Ketujuh*, Skripsi saudara Faiqotul Hikmah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Dengan judul “ *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru membuat rencana pembelajaran berupa silabus, RPP, dan menggunakan metode, strategi serta media yang relevan guna mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI. 2) Kreativitaspeserta didik dapat berkembang dalam pembelajaran PAI dengan cara menggunakan metode, strategi serta media yang relevan dengan materi yang diajar. Persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah

---

<sup>19</sup>Tri Ardaningsih, “ *Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Melalui Metode Konstektual Learning Kelompok B Roudlatul Athfal Muslimat NU Tegalrandu Srumbung Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014*” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ( Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

bahwa penulis menggunakan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran PAI kelas VIII.<sup>20</sup>

*Kedelapan*, Skripsi saudara Yuli Nur Khasanah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Dengan judul “*Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di RA Al-Iman Sleman*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam, dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhan anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B sebesar 3,71 %, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 57,14%, dengan menggunakan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II menjadi 78,57% dengan ditambah bahan menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di RA Al-Iman Sleman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan kreativitas peserta didik. Sedangkan perbedaan yang terlihat bahwa peneliti menggunakan kegiatan

---

<sup>20</sup>Faiqotul Hikmah, “*Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

kolase sedangkan penulis menggunakan penilaian produk dalam peningkatan kreativitas serta peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

*Kesembilan*, Skripsi saudara Ganjar Sri Husodo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2015. Dengan judul “ *Pengembangan Kreativitas Belajar PAI Peserta didik Kelas VIII Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan di SMP Muhammadiyah 1 Depok*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Penerapan Pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren Ramadhan kelas VIII pada SMP Muhammadiyah 1 Depok, yang diselenggarakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 24-25 Juni 2015 berjalan dengan baik. Dimulai dari menyusun latar belakang, tema tujuan, dan target, waktu, tempat pelaksanaan, panitia dan pendamping, materi, menentukan permainan (*games*) outbond pesantren Ramadhan sampai pelaksanaannya sesuai rencana.
- 2) Pengembangan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII melalui kegiatan outbond pesantren Ramadhan dilakukan dengan cara mengembangkan aspek-aspek kreativitas yang ada. Harapannya aspek-aspek kreativitas akan berkembang secara mandiri seiring dengan proses belajarnya. Adapun aspek kreatifitas yang diambil dan dikembangkan peneliti dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond

---

<sup>21</sup>Yuli Nur Khasanah, “*Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di RA Al-Iman Sleman*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

pesantren Ramadhan ada 7 yaitu : rasa ingin tahu, imajinasi, tertantang, berani, menghargai, semangat, dan kelancaran. 3) kendala dalam pengembangan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok terbagi menjadi 3 yaitu, kendala dari kelurgadan kendala dari sekolah dan tekanan teman sebaya. Pada kenyataannya, baik keluarga maupun sekolah belum bisa menggunakan evaluasi, hadiah, kompetisi, dan pilihan secara tepat. Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan kreativitas peserta didik hanya saja pada penelitian ini menggunakan kegiatan outbond sedangkan penulis menggunakan penilaian produk dalam pengembangan kreativitasnya. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan kegiatan outbond, serta penerapannya pada peserta didik kelas VIII SMP.<sup>22</sup>

*Kesepuluh, Skripsi saudara Menik Lestari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dengan judul “ Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul”.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1) Teknik dan instrumen penilaian dalam penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi: (a) Ranah pengetahuan menggunakan Teknik tes

---

<sup>22</sup> Ganjar Sri Husodo, “*Pengembangan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan di SMP Muhammadiyah 1 Depok*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, ( Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

tulis, penugasan dan tes lisan. (b) ranah sikap menggunakan Teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. (c) ranah keterampilan menggunakan tes praktik, portofolio dan proyek. 2) hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitupeserta didik mampu mencapai KKM sebesar 80 bagi peserta didik bilingual dan 75 bagi peserta didik non bilingual, untuk ranah pengetahuan. Sedangkan untuk ranah sikap dan keterampilan peserta didik mampu mencapai KKM 80. 3) tindak lanjut yang dirancang guru setelah mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu: (a) melakukan remedial dan pengayaan untuk tindak lanjut penilaian untuk ranah pengetahuan. (b) melakukan pembinaan secara umum pada tindak lanjut penilaian ranah sikap. (c) melakukan pembimbingan pada tindak lanjut penilaian ranah keterampilan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang penilaian pembelajaran hanya saja peneliti menggunakan penilaian autenti sedangkan penulis lebih berfokus pada penilaian produk. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti berfokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII sedangkan penulis berfokus pada pelajaran Akidah Akhlak kelas XII.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Menik Lestari, “ *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul*”, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.

Jadi secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 48-50.

Kreativitas adalah segala tindakan, ide atau produk yang mengubah domain yang ada atau mengubah domain yang sudah ada menjadi yang baru.<sup>25</sup>

Sebagian besar peneliti di bidang kreativitasakan secara luas mendefinisikan kreativitas sebagai proses yang menghasilkan sesuatu yang orisinal dan bermanfaat. Sesuatu itu bisa berupa teori, tarian, bahan kimia, proses atau prosedur, cerita, simfoni atau apapun.<sup>26</sup>

Banyak definisi kreativitas yang mungkin dapat diterima para psikolog demikian singkatnya sehingga tidak mencakup seluruh unsur penting yang dibutuhkan dalam definisi yang dapat dipakai. Oleh karena itu definisi Drevdahl dipilih sebagai yang baik dan dapat dipakai: kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencangkup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud

---

<sup>25</sup>Mihaly Csikszentmihalyi, *Creativity*, (New York: HarperCollins Publishers, 1996), hal. 28

<sup>26</sup>Robert J. Sternberg, *Cognitive Psychology*, (Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers, 1999), hal. 382

dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>27</sup>

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Dalam studi faktor-faktor analisis seputar ciri-ciri utama dari kreativitas, Guilford membedakan antara ciri bakat (*Aptitude trait*) dan ciri non bakat (*non-aptitude trait*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan atau keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, dan ciri-ciri ini dioperasionalisasikan dalam tes berpikir divergen. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif ikut ditentukan oleh ciri-ciri *non-aptitude* (afektif).

Penelitian berdasarkan analisis faktor menunjukkan korelasi yang statistik bermakna (signifikan) walaupun rendah, antara ciri-ciri *non-aptitude* atau afektif ini misalnya kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, kemandirian dan ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas misalnya kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga) hal. 1-4

<sup>28</sup>Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal.12

Ciri-ciri kreativitas seperti yang dibahas terdahulu (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, atau perincian) merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, dengan kemampuan berpikir kreatif. Makin kreatif seseorang ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

Ciri-ciri afektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah:

- 1) Rasa ingin tahu.
- 2) Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan.
- 3) Berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain.
- 4) Tidak mudah putus asa.
- 5) Menghargai keindahan.
- 6) Mempunyai rasa humor.
- 7) Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.
- 8) Dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.51.

Sedangkan menurut Guilford ciri-ciri kreativitas antara lain:

- 1) Kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan baru.
- 2) Keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli dan lain daripada yang lain.
- 4) Penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- 5) Perumusan kembali (*redefinition*) adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda-beda dengan apa yang sudah diketahui banyak orang.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari kreativitas dapat dibagi menjadi dua yaitu ciri-ciri *Aptitude* dan ciri-ciri afektif (*non Aptitude*).

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*) antara lain:

- 1) Keterampilan berpikir lancar
  - a) Mengajukan banyak pertanyaan.
  - b) Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan.

---

<sup>30</sup> Supriadi, *Kreativitas*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hal.7.

- c) Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah.
- 2) Keterampilan Berpikir Luwes
- a) Memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah.
  - b) Jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
  - c) Dalam membahas/mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok.
- 3) Keterampilan Berpikir Orisinal
- a) Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain.
  - b) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
  - c) Memiliki cara berpikir yang berbeda (lain daripada yang lain).
- 4) Keterampilan Memperinci (Mengelaborasi)
- a) Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.
  - b) Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
- 5) Keterampilan Menilai ( Mengevaluasi)
- a) Tidak hanya mencetuskan jawaban tapi juga merealisasikannya.
  - b) Menentukan pendapatnya sendiri mengenai suatu hal.

- c) Mempunyai alasan rasional yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mencapai suatu keputusan.

Selain ciri Aptitude ada pula ciri non aptitude dari kreativitas yaitu:

1) Rasa Ingin Tahu

- a) Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak.
- b) Senang menjajaki peta-peta atau gambar.

2) Bersifat Imajinatif

- a) Mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
- b) Melihat hal-hal yang dalam suatu gambar yang tidak pernah dilihat orang lain.

3) Merasa Tertantang oleh Kemajuan

- a) Lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- b) Berusaha terus-menerus agar berhasil.

4) Sifat Berani Mengambil Resiko

- a) Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar.
- b) Tidak takut gagal atau mendapat kritik.

5) Sifat Menghargai

- a) Dapat menghargai bimbingan atau arahan.
- b) Menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.87-93.

c. Belajar dan mengajar kreatif

Dalam proses belajar kreatif diperlukan proses berfikir yang divergen (proses berfikir ke macam-macam arah yang menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berfikir konvergen (proses berfikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat).<sup>32</sup>

Dampak berfikir kreatif adalah:

- 1) Orang berfikir kreatif biasanya memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap suatu permasalahan.
- 2) Orang yang berfikir kreatif tidak mudah putus asa dalam menghadapi persoalan.
- 3) Orang yang berfikir kreatif mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
- 4) Orang yang berfikir kreatif selalu berani mencoba hal baru.

Cara mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran:

- 1) Menciptakan lingkungan di dalam kelas yang merangsang belajar kreatif. Suatu lingkungan kreatif dapat tercipta dengan:
  - a) Memberikan pemanasan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.79.

- b) Pengaturan fisik: pengaturan tempat duduk yang melingkar, atau dapat juga dengan duduk dilantai. Hal ini dimaksud agar siswa dapat berpikir tenang dan santai.
- c) Kesibukan di dalam kelas: kegiatan belajar secara kreatif sering menuntut lebih banyak kegiatan fisik dan diskusi diantara siswa. Guru harus membedakan kesibukan yang asyik dan suara-suara yang “produktif” yang menunjukkan bahwa siswa bersibuk diri secara kreatif.
- d) Guru sebagai fasilitator: sebagai fasilitator, guru mendorong siswa untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajaktugas-tugas baru, tidak cepat memberikan kritik, tetapi meberikan dukungan dan rangsangan yang perlu. Guru harus terbuka dan dapat menerima gagasan-gagasan dari semua siswa (menerima tidak berarti menyetujui. Menerima disini berarti terbuka dan berusaha memahami). Tidak bijaksana apalagi memuji siswa-siswa tertentu secara berlebihan dan menolak gagasan siswa yang lain.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal.80-98.

#### d. Faktor Yang Memengaruhi Kreativitas

##### 1) Evaluasi

Amabile (1983) menandai beberapa penelitian yang membahas masalah ini. Misalnya pada percobaan yang representatif, mahapeserta didik diminta untuk membuat puisi. Separuh diberi tahu bahwa eksperimen itu hanya tertarik pada tulisan tangan mereka bukan isi puisi itu, dan oleh karena itu mereka tidak berharap untuk dievaluasi pada puisi mereka. Separuh lainnya diberi tahu bahwa peneliti tertarik pada isi puisi itu dan mereka akan menerima Salinan penilaian para hakim terhadap puisi mereka. Mereka berharap puisinya akan dievaluasi. Setengah dari masing-masing kelompok ini bekerja sendiri dan setengah lagi bekerja dengan yang lain yang juga membuat puisi.

Amabile (1983) menyajikan bukti meyakinkan lain bahwa harapan evaluasi dapat merusak kreativitas. Misalnya efeknya berlaku untuk orang dewasa dan anak-anak dan untuk kreativitas artistik dan kreativitas verbal. Harapan evaluasi tidak selalu membuat produk kurang menarik atau kurang baik secara teknis, tetapi cenderung kurang kreatif.

Ryan (1984) menunjukkan implikasi praktis yang penting dari penelitian ini. Sebagai contoh, sistem Pendidikan kami mengevaluasi anak-anak pada sejumlah dimensi. Jika anak-anak

diberitahu bahwa mereka akan dinilai pada upaya kreatif mereka, mereka akan memiliki kemungkinan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih sedikit kreatif. Para seniman dan penghibur kemungkinan juga akan menghasilkan pekerjaan yang kurang orisinal dan murahan karena mereka tahu bahwa pekerjaan mereka akan dievaluasi.<sup>34</sup>

## 2) Usia

Kreativitas memuncak pada dekade ketiga dalam kehidupan, dan kurang dari 10 persen dari semua kontribusi besar diberikan kepada orang-orang di atas enam puluh tahun. Linus Pauling di Sembilan puluh satu tahun menyatakan bahwa dia telah menerbitkan dua kali lebih banyak makalah antara usia tujuh puluh dan Sembilan puluh dalam dua periode dua puluh tahun sebelumnya, Giuseppe Verdi menulis Falstaff saat berumur delapan puluh dan opera merupakan gaya terbaiknya berbeda dari yang ia tuliskan sebelumnya, Benjamin Franklin menciptakan lensa dua focus ketika ia berusia tujuh puluh delapan tahun dan Frank Lloyd Wright merampungkan museum Guggenheim salah satu mahakaryanya sewaktu usia Sembilan puluh satu tahun.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Margaret W. Matlin, *Cognition*, (New York: Saunders College Publishing, 1989) hal.351-353

<sup>35</sup>Mihaly Csikszentmihalyi, *Creativity*, (New York: HarperCollins Publishers, 1996), hal.211

### 3) Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

### 4) Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. Singer menerangkan, “anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”

### 5) Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif.

### 6) Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan ekperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

### 7) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini

mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

#### 8) Hubungan Orang Tua-Anak

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

#### 9) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

#### 10) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Pulaski mengatakan, “ Anak-anak harus berisi agar dapat berfantasi”.<sup>36</sup>

## 2. Penilaian Produk

### a. Pengertian Penilaian Produk

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh

---

<sup>36</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga) hal. 11.

Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, seni, seperti makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso dan *nata de coco*), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan, dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.<sup>37</sup>

Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya tertentu. Penilaian produk dilakukan pada setiap tahapan. Mulai tahapan merencanakan ide-ide untuk membuat suatu produk, tahapan pelaksanaan, misalkan bagaimana peserta didik memilih dan menggunakan alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu dan tahap penilaian hasil, sebagai tahap akhir dengan melihat hasil karya peserta didik yang telah selesai diproduksi.<sup>38</sup>

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni,

---

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.362.

seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam. Sebagai contoh tujuan penilaian produk seni lukis adalah untuk melihat kompetensi peserta didik dalam membuat karya cipta seni lukis. Pendidik memfokuskan perhatiannya pada hasil karya lukis yang diciptakan oleh peserta didik yang tentunya tidak terlepas dari proses penciptaannya.<sup>39</sup>

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).<sup>40</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian produk merupakan penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya tertentu seperti teknologi dan seni serta penilaian terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

#### b. Tahap Pengembangan Produk

Pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 telah dijelaskan bahwa tahap pengembangan produk ada tiga tahap. Yaitu tahap

---

<sup>39</sup>Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.91.

<sup>40</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal.306.

persiapan, tahap pembuata produk, dan tahap penilaian produk (*appraisal*).<sup>41</sup>

1) Tahap Persiapan

Meliputi penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.

2) Tahap Pembuatan Produk (Proses)

Meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

3) Tahap Penilaian Produk (*Appraisal*)

Meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang dihasilkan. Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara analitik yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Cara holistik yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014.

<sup>42</sup>Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.91-92.

c. Teknik Penilaian Produk

- 1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Penilaian holistik biasanya digunakan untuk menilai produk jadi, misalnya penilaian terhadap kualitas produk dan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi produknya. Pencatatan pencapaian peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan cara holistik yaitu menilai produk secara keseluruhan. Dalam hal ini guru mencocokkan produk peserta didik dengan tingkat kemampuan yang ada pada skala penilaian.
- 2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Dalam penilaian analitis, guru menilai produk peserta didik dari berbagai perspektif dengan menetapkan kriteria. Teknik penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Untuk setiap keterampilan yang diukur, ditentukan berapa kriteria yang harus dipenuhi.<sup>43</sup>

Dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 pun dijelaskan bahwa teknik atau cara dalam penilaian produk ada dua cara yaitu:

---

<sup>43</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hal.205.

cara analitik yang merupakan penilaian berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap persiapan, tahap pembuatan, tahap penilaian). Sedangkan cara holistik merupakan teknik penilaian yang berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.<sup>44</sup>

d. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Produk

Kelebihan dari penilaian produk:

- 1) Guru dapat menilai kreativitas peserta didik berkaitan dengan daya cipta dan kompetensi yang dimiliki.
- 2) Kompetensi masing-masing peserta didik betul-betul dapat diketahui secara objektif.
- 3) Peserta didik dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung melalui pengalaman yang nyata.
- 4) Peserta didik dapat menelaah kembali kebenaran materi yang telah diperoleh dalam pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari penilaian produk adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak.

---

<sup>44</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014.

- 2) Tidak semua kompetensi dasar dapat dibuat karya nyata terutama yang abstrak.
  - 3) Biaya untuk membuat karya nyata kadang-kadang mahal.
  - 4) Proses pembuatan perlu waktu yang lama.
  - 5) Kemampuan fisik peserta didik sebagai penunjang tidak sama.
  - 6) Subjektif penskorannya.
- e. Langkah-Langkah Penilaian Kompetensi Keterampilan dengan Menggunakan Produk.
- 1) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dinilai dengan teknik penilaian produk atau hasil.
  - 2) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama produknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai dari produk tersebut, dan hal-hal lain yang relevan dengan penilaian produk tersebut.
  - 3) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja akan dinilai dari produk tersebut. Aspek-aspek yang mau diukur atau nilai harus jelas, operasional dan dapat diukur.
  - 4) Melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
  - 5) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya.

- 6) Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas).
- 7) Memasukkan nilai produk peserta didik ke buku nilai.<sup>45</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti dari sisi pengumpulan datanya adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan jenis penelitian dari sisi analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Ini tidak berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, namun penekanannya tidak

---

<sup>45</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal.306-309

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.6

pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.<sup>47</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Subjek peneliti adalah sumber tempat kita mendapat keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian berarti subjek yang kita peroleh baik berupa orang, respon gerak, atau respon sesuatu. Metode penelitian subjek ini adalah untuk menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah:

### a. Waka Kurikulum MAN 3 Bantul

Penentuan subjek Waka Kurikulum MAN 3 Bantul dimaksudkan untuk memperoleh data tentang penerapan kurikulum 2013 di MAN 3 Bantul khususnya penilaian yang diterapkan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi penilaian produk pada pembelajaran Akidah Akhlak.

### b. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII

Dalam hal ini yang menjadi sumber informasi penelitian tentang implementasi penilaian produk dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu Rusnaini selaku guru Akidah Akhlak kelas XII MAN 3

---

<sup>47</sup>Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)  
hal.14

Bantul, sehingga melalui beliau dapat dikaji implementasi penilaian produk dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Bantul.

c. Peserta didik kelas XII

Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>48</sup> Pengambilan sampel peserta didik dalam penelitian ini berdasarkan pada peserta didik yang mempunyai kreativitas sedang. Dari jumlah kelas XII, terdapat 3 kelas yang diampu oleh Ibu Rusnaini. Peneliti mengambil sampel sebanyak 6 orang dengan rincian masing-masing kelas diambil 2 orang.

Untuk proses pengambilan sampel, peneliti akan melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mana lebih mengetahui peserta didik dengan kriteria tersebut. Berdasarkan subjek ini, diharapkan peneliti akan memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi penilaian produk dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek yang penelitian ini mengenai implementasi penilaian

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 300.

produk dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XII mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Bantul.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>49</sup> Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Dengan beragamnya data lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pada saat pengumpulan data. Hal ini sangat penting karena memungkinkan sekali adanya metode yang kadang sulit diterapkan untuk memperoleh data-data tertentu. Beberapa metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>50</sup>

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*), dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 224.

<sup>50</sup>*Ibid*, hal.124.

independent.<sup>51</sup> Artinya observer hanya memerankan diri sebagai pengamat, bagaimana mengamati, merekam, memotret, dan mencatat tingkah laku, atau fenomena yang diteliti. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>52</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan Implementasi penilaian produk dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu kepada seseorang sebagai sumber informasi.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka berstandar, wawancara terbuka berstandar adalah wawancara yang telah dibuat pedoman, pertanyaan-pertanyaannya bersifat terbuka, tetapi telah tersusun dan terumuskan secara standar.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Basrowi dan Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal, 109.

<sup>52</sup>Amirul Hadi dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal 37.

<sup>53</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180.

<sup>54</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 112.

Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh data tentang:

1. Data Implementasi Penilaian Produk melalui wawancara subjek penelitian yaitu guru Akidah Akhlak kelas XII dan peserta didik kelas XII MAN 3 Bantul.
2. Data kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui wawancara guru Akidah Akhlak kelas XII MAN 3 Bantul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian bukti-bukti. Bukti ini dapat berupa bukti tertulis dan juga bukti tergambar. Metode dokumenter merupakan salah satu metode yang berasal bukan dari manusia.<sup>55</sup>

Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Melalui dokumen penelitian dapat memperoleh pengetahuan jika dianalisis dengan cermat. Data yang bersifat dokumen difokuskan pada masalah penelitian diantaranya, mengenai sejarah kelembagaan, daerah penyebaran, agama dan sebagainya.<sup>56</sup> Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah pada MAN 3

---

<sup>55</sup>Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal.27.

<sup>56</sup>Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 83

Bantul serta untuk memperoleh data tentang dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan data yang terkait dengan penelitian.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar. Proses analisis dan interpretasi melibatkan pengujian disiplin, pemahaman kreatif, perhatian cermat pada tujuan studi penelitian.<sup>57</sup> Proses analisis dimulai dengan perakitan materi-materi mentah dan mengambil suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan. Hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:<sup>58</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan

---

<sup>57</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal.173.

<sup>58</sup>Mathew B. Miles dan A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Roehendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992) hal.16

penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penghasilan data. Dengan demikian tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) hal.65-66.

## 6. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data. Teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dengan cara membandingkan data dengan berbagai sumber, metode atau waktu. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Pengecekan data ini dapat dilakukan dengan dengan membuat variasi pertanyaan, mengecek atau membandingkan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai jenis metode supaya dapat dicek keabsahan data tersebut.<sup>60</sup> Triangulasi data ini digunakan karena merupakan teknik pengecekan yang valid, serta dapat memudahkan penulis dalam menguji suatu data dari penelitian kualitatif ini.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gagasan yang jelas dan gagasan yang sistematis, maka sistematika pembahasan skripsi ini meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.332.

motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, transliterasi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian utama dalam skripsi ini terdapat empat bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah terlaksana.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan latar belakang pemilihan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum tentang MAN 3 Bantul yang menjelaskan profil dari lembaga yang diteliti, meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik.

Bab III menjelaskan tentang hasil penelitian sekaligus analisis yang berupa deskripsi pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan bagaimana implementasi penilaian produk dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X mata pelajaran PAI di MAN 3 Bantul.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini peneliti menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

## **Daftar Isi Sementara**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB

HALAMAN DAFTAR TABEL

HALAMAN DAFTAR BAGAN

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Kajian Pustaka

F. Landasan Teori

G. Metode Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

## BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 3 BANTUL

A. Letak dan Keadaan Geografis

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

C. Visi, Misi, dan Tujuan

D. Struktur Organisasi

E. Keadaan Guru, Peserta didik dan Karyawan

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

## BAB III : IMPLEMENTASI PENILAIAN PRODUK DALAM PENGEMBANGANKREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII DI MAN 3 BANTUL.

## BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-Saran

C. Kata Penutup

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang Implementasi penilaian produk dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MAN 3 Bantul, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Penilaian Produk dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII di MAN 3 Bantul sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman guru tentang penilaian produk, tahap pengembangan produk yang dilakukan, teknik penilaian yang diterapkan sudah sejalan dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan langkah-langkah dalam penerapan penilaian produk sudah sesuai atau sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kunandar Tahun 2015.
2. Penilaian produk dalam pembelajaran Akidah Akhlak ternyata dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. hal ini dapat dilihat secara konsep bahwa pembelajaran dengan penerapan penilaian produk termasuk penilaian yang dapat mengembangkan kreativitas karena dalam penilaian ini terdapat langkah-langkah yang mendukung proses belajar mengajar kreatif. Selain melihat secara konsep, dilihat juga hasil dari kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:

- 1) Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, 2) Mejangkai sumber yang berbeda-beda, 3) Menghargai bimbingan dan arahan dari guru,
- 4) Tidak takut gagal dan mendapat kritik, 5) Imajinatif.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama mengadakan penelitian di MAN 3 Bantul, maka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak supaya berjalan dengan lebih baik, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan lebih kepada para guru dalam penerapan penilaian produk ini supaya guru lebih termotivasi untuk menerapkan serta mengembangkan penilaian produk secara maksimal dalam pembelajaran.
2. Guru diberikan sosialisasi tentang kurikulum terbaru khususnya tentang penerapan penilaian produk sehingga setiap guru dapat menerapkan dalam pembelajaran lain.
3. Guru harus memberikan variasi penilaian agar peserta didik tidak bosan dengan penerapan penilaian yang dilakukan.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan kesehatan yang dianugerahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Namun,

peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini tentunya masih banyak sekali kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan dari peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Amirul Hadi dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Annisa Rahmatika, “Meningkatkan Kreatifitas dan Efektifitas dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas VII MTs Al-Ma’had An-Nur Bantul”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Badingati Istinganah, “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di Kelas IV SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo, “Upaya Peningkatan Kreativitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode Project Based Learning Peserta didik Kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Effny Zuliany, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta didik Kelas I MI Ma’arif Tuksongo Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Faiqotul Hikmah, “Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Nusantara Plus

Ciputat”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.

Florence Beetleston, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Peserta didik*, Bandung: Nusa Media, 2012.

Ganjar Sri Husodo, “Pengembangan Kreativitas Belajar PAI Peserta didik Kelas VIII Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan di SMP Muhammadiyah 1 Depok”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Jafar Ahiri, *Teknik Penilaian Kelas dalam Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA Press, 2008

Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Margaret W. Matlin, *Cognition*, New York: Saunders College Publishing, 1989.

Mathew B. Miles dan A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj.Tjetjep Roehendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Menik Lestari, “ Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Mihaly Csikszentmihalyi, *Creativity*, New York: HarperCollins Publishers, 1996.

Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Jakarta: Rajawali, 2013.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Republik Indonesia, “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan*, “dalam *Undang-Undang Republik Indonesia 2003*, Jakarta: Dharma Bakti.

Robert J. Sternberg, *Cognitive Psychology*, Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers, 1999.

Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Supriadi, *Kreativitas*, Bandung: Alfabeta, 1994.

Tri Ardaningsih, “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Melalui Metode Kontektual Learning Kelompok B Roudlatul Athfal Muslimat NU Tegalrandu Srumbung Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1985.

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wulan Apriani, “ Penilaian Kreativitas Peserta didik SMA Menggunakan Tugas Portofolio Online Melalui Jejaring Facebook pada Konsep Sistem Gerak Manusia”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2017.

Yanti Herlanti, *Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik Untuk Mendukung Imlementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: UIN Press, 2015.

Yuli Nur Khasanah, “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di RA Al-Iman Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.



# LAMPIRAN

## I. INSTRUMEN PENELITIAN



A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum Sekolah

- a. Letak geografis MAN 3 Bantul.
- b. Sarana dan Prasarana sekolah.
- c. Keadaan guru, karyawan serta peserta didik.



2. Lembar Observasi Implementasi Penilaian Produk dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII.

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru melakukan identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang akan dinilai dengan teknik penilaian produk atau hasil.			
2	Guru memberikan rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama produknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai dari produk tersebut.			
3	Guru menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dari produk tersebut. Aspek-aspek yang diukur jelas, operasional dan dapat diukur.			
4	Guru melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.			
5	Guru memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas dan pembuatan produk selanjutnya.			
6	Guru melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas)			
7	Guru memasukkan nilai produk peserta didik ke buku nilai			

3. Lembar Observasi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII.

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

Pedoman observasi kreativitas ini disusun oleh peneliti dengan mangacu pada teori kreativitas Utami Munandar yang di dalamnya memuat ciri-ciri kreativitas peserta didik yang terdiri dari ciri-ciri *aptitude* (ciri-ciri kognitif) dan *non aptitude* (ciri-ciri afektif).

No	Ciri-ciri aptitude dan non aptitude	Indikator	Pernyataan	Keterangan
1.	Kemampuan berpikir lancer	Mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah.		
2.	Keterampilan berpikir luwes	Memberikan banyak penafsiran terhadap suatu masalah, mempunyai banyak cara dalam penyelesaian masalah.		
3.	Keterampilan berpikir rasional	Memikirkan masalah yang tidak terpikirkan oleh orang lain, melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memiliki cara berpikir yang berbeda.		
4.	Keterampilan merinci dan mengelaborasi	Mencari arti yang mendalam terhadap suatu jawaban atau pemecahan masalah, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.		
5.	Keterampilan menilai	Tidak hanya mencetuskan jawaban tapi juga merealisasikannya, menentukan pendapat		

		sendiri terhadap suatu hal, mempunyai alasan yang rasional yang dapat dipertanggung jawabkan dalam suatu keputusan.			
6.	Rasa ingin tahu	Terdorong untuk mencari tahu, menjajaki sumber yang berbeda-beda.			
7.	Bersifat Imajinatif	Berimajinasi terhadap suatu tempat			
8.	Berani mengambil resiko	Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, berani menerima kritik.			
9.	Sifat menghargai	Menghargai bimbingan dan arahan.			

## B. Pedoman Wawancara

### 1. Guru

- a. Pemahaman guru tentang kreativitas.
- b. Langkah-langkah implementasi penilaian produk
- c. Tahap pengembangan produk.
- d. Teknik penilaian produk
- e. Penilaian produk dalam mengembangkan kreativitas.

### 2. Peserta didik

- a. Pemahaman peserta didik tentang kreativitas.
- b. Penerapan Penilaian Produk dalam pembelajaran.
- c. Manfaat dalam penerapan penilaian produk.
- d. Ciri kreativitas yang ada pada peserta didik.



### C. Pedoman Dokumentasi

1. Pedoman Dokumentasi untuk memperoleh Data Tentang Implementasi Penilaian Produk dalam Pembelajaran.
  - a. RPP
  - b. Rubrik Penilaian
2. Pedoman Dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum MAN 3 Bantul:
  - a. Identitas lengkap MAN 3 Bantul.
  - b. Sejarah berdirinya MAN 3 Bantul.
  - c. Visi dan Misi MAN 3 Bantul.
  - d. Struktur organisasi MAN 3 Bantul.
  - e. Kondisi Guru, karyawan dan siswa MAN 3 Bantul.
  - f. Kondisi sarana dan prasarana di MAN 3 Bantul.
  - g. Prestasi siswa dalam beberapa tahun terakhir di MAN 3 Bantul.